

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Dinas kesehatan memiliki wewenang dalam berbagai kegiatan dalam bidang kesehatan yang akan dilaksanakan di suatu daerah provinsi, kota atau kabupaten. Dinas Kesehatan harus memiliki sifat mengayomi, terbuka terhadap perubahan, dan memberikan wewenang/ aturan yang sesuai dengan konteks yang ada di wilayah tersebut. Khususnya Kota Bandung yang penduduknya perlu diperhatikan terkait aturan yang dikelola oleh pemerintah. Kesehatan menjadi elemen penting yang ada dalam masyarakat maka, pemerintah menciptakan Dinas Kesehatan yang menyediakan aturan/ norma tentang kesehatan untuk masyarakat di Kota Bandung. Berdasarkan Undang- undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. “Bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi- tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi”. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan.

Dengan, pendekatan ekologi, apapun bentuk interaksi dan eksploitasi SDA manusia tersebut, sedapat mungkin harus menghasilkan keseimbangan ekosistem dan hanya mengakibatkan dampak negatif kerusakan habitat seminimal mungkin. Dengan pola pikir konteks terhadap makhluk hidup dan lingkungannya melalui solusi desain bangunan dan lingkungan yang tepat, dapat dilakukan penghematan energi secara menyeluruh pada setiap tahap peredaran material, tanpa mengabaikan *thermal comfort* dan *visual comfort* penggunaanya (Nur Laela, 2013).

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Jalan Supratman menjadi jalan arteri sekunder yang ada di depan Gedung Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai jalan penghubung menuju pusat pemerintahan lainnya

seperti Gedung sate. Jalan Citarum menjadi jalan sekunder dan merupana jalan penghubung ke daerah pemukiman dan pertokoan yang ada di sekitar jalan citarum sampai cibeunying. Menjadikan tapak yang cocok bagi Gedung Dinas Pemerintahan karena tidak adanya pemadatan kendaraan karena ini jalan arteri sekunder.

1.2 Judul Proyek

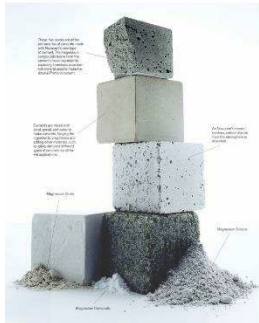
Nama proyek	: <i>Gedung Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung</i>
Nama bangunan	: Dinas Kesehatan Kota Bandung
Fungsi bangunan	: Gedung Pemerintahan
Sifat proyek	: Fiktif
Owner	: Pemerintah
Lokasi	: Jalan. Supratman No.75, Bandung
Luas lahan	: $\pm 11.082 \text{ m}^2$
KDB	: 70% (berdasarkan RTRW Kota Bandung 2011- 2031)
GSB	: $\frac{1}{2}$ lebar Jalan
KLB	: 1,4
KDH minimum	: 20% (berdasarkan RTRW Kota Bandung 2011- 2031)
Batas wilayah	: Utara : Mesjid Pusdai, Jalan. Supratman
	: Barat : Pemukiman, Pertokoan, Jalan. Citarum
	: Timur : Pertokoan, Jalan. Supratman
	: Selatan : Pemukiman Penduduk

1.3 Tema Perancangan

Alasan Pemilihan Tema

Ecology Architecture "Low Maintenance Materials"

Setiap bahan bangunan dilengkapi dengan semacam biaya lingkungan. Namun, beberapa prinsip dapat membantu memandu untuk memilih bahan berkelanjutan dan sistem konstruksi. Analisis yang cermat dan pemilihan bahan serta cara penggabungannya dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kenyamanan dan efektivitas biaya, dan sangat mengurangi dampak lingkungan siklus hidupnya. Dengan pendekatan ekologi, apapun bentuk interaksi dan eksploitasi SDA manusia tersebut, sedapat mungkin harus menghasilkan keseimbangan ekosistem dan hanya mengakibatkan dampak negatif kerusakan habitat seminimal mungkin.



Dengan pola pikir konteks terhadap makhluk hidup dan lingkungannya melalui solusi desain bangunan dan lingkungan yang tepat, dapat dilakukan penghematan energi secara menyeluruh pada setiap tahap peredaran material, tanpa mengabaikan thermal comfort dan visual comfort penggunaannya.



Penerapan Tema Pada Desain

Ecology Architecture "Low Maintenance Materials"

• Pola Sirkulasi

Desain landscape, aplikasi unsur alam pada jalur sirkulasi kendaraan maupun pedestrian way dengan dikelilingi vegetasi disetiap sisi pola sirkulasi menganut sifat dasar air sebagai elemen alam, mengalir dan fleksibel.

• Rancangan Gubahan Massa Bangunan

mengacu pada bentuk, pola dan sistem alami serta organisme hidup. Pengadaptasian pada iklim setempat Penggunaan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim. Penyesuaian massa mengikuti arah orientasi terhadap sinar matahari dan angin. Penyesuaian pada perubahan suhu siang-malam.

• Konsep Perancangan Ruang Dalam

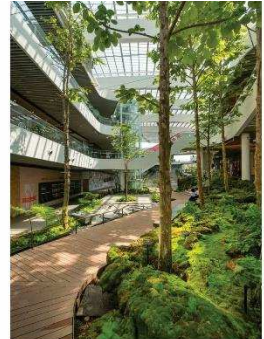
Penggunaan material tanpa finising (ekspose) untuk memberi kesan natural dan memberi kenyamanan pada penggunaannya Pemilihan material dan finising dengan warna yang netral untuk memberi kesan clean Memaksimalkan pencahayaan alami dan penghawaan didalam ruangan.

• Konsep Perancangan Struktur dan Utilitas

Pemilihan material dengan high life tinggi dimana setiap unsur bangunan yang daya tahannya berbeda dengan bagian bangunan yang lain dapat diganti tanpa merusak bagian bangunan yang lebih kuat. Makin banyak bagian bangunan yang tahan lama, makin kecil biaya pemeliharaannya. Pengolahan limbah air hujan.

• Konsep Perancangan Ruang Luar

Penggunaan elemen alami seperti vegetasi, air dan batu alam memberikan visual comfort pada penggunaannya



Gambar 1.1 Tema Perancangan

1.4 Identifikasi Masalah

Merancang bangunan perlu memerhatikan beberapa aspek yaitu:

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Ada beberapa aspek dari perancangan antara lain:

- Memperhatikan regulasi Kota Bandung.
- Perencanaan jalur sirkulasi dan aksesibilitas yang baik demi kemudahan dan kenyamanan.
- Pengolahan sirkulasi di dalam bangunan harus terdapat batas pemisah antara ruang publik dan privat.
- Bangunan harus dapat mencerminkan suatu fungsi dalam bidang yang dilaksanakan.
- Bangunan harus dapat meminimalisir kerusakan pada lingkungan.
- Bangunan harus sesuai dengan kriteria desain *low maintenance materials*.

1.4.2 Aspek Bangunan

Aspek dalam bangunan yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Menciptakan kenyamanan dan keamanan di dalam kantor baik pengunjung maupun pegawai.
- b. Desain bangunan memperhatikan estetika tanpa mengabaikan fungsi dan aspek struktur.
- c. Pemilihan sistem struktur yang sesuai dengan fungsi, kebutuhan, dan biaya.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Aspek dalam tapak dan lingkungan yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Menyikapi potensi dan kendala yang terdapat pada site.
- b. Memperhatikan fungsi bangunan sekitar yang didominasi oleh hunian dan komersil.
- c. Merancang bangunan dengan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

1.4.4 Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Aspek sosial, ekonomi dan budaya yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Kurangnya kesadaran tentang eksploitasi sumber daya alam. Pada pemeliharaan material.
- b. Paradigma masyarakat yang menilai bahwa fasilitas administrasi yang kurang menarik untuk dikunjungi.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan proyek umum pembangunan Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung antara lain:

- a. Membangun sarana publik untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di Kota Bandung.

- b. Memfasilitasi pelayanan administrasi dibidang kesehatan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pembangunan Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung antara lain:

- a. Menyediakan sarana atau wadah untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan masyarakat Kota Bandung.
- b. Menjadi sarana edukasi kesehatan terhadap masyarakat umum untuk mengetahui berbagai pengetahuan baik untuk hidup sehat atau membantu ke sesama yang membutuhkan.

1.6 Metoda Perancangan

Dalam metoda perancangan ini menggunakan metode yang bersifat analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, pengolahan data, analisis, serta perancangan. Metoda pengumpulan data terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

1.6.1 Data Primer

Data primer dapat dilakukan dengan survey lapangan yang dilakukan pada sitenya langsung, yang berfungsi untuk mendapatkan data berupa lokasi tapak, bangunan eksisting, fasilitas yang ada di sekitar site seperti air bersih, jaringan listrik, dan sarana transportasi dan aksesibilitas menuju maupun keluar site/ tapak. Pengamatan lainnya yaitu dengan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa, peraturan, dokumen, dan data lainnya. Dokumentasi yang diambil, yaitu: *View* ke dalam dan ke luar tapak, Sirkulasi di sekitar bangunan, Kondisi eksisting wilayah, Sarana dan Prasarana bangunan.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek rancangan tetapi membantu dalam proses perancangan, meliputi:

1. Studi Pustaka

Data ini diperoleh dari studi literatur, peraturan pemerintah, dan kebijakan pemerintah yang akan menjadi dasar dalam perencanaan.

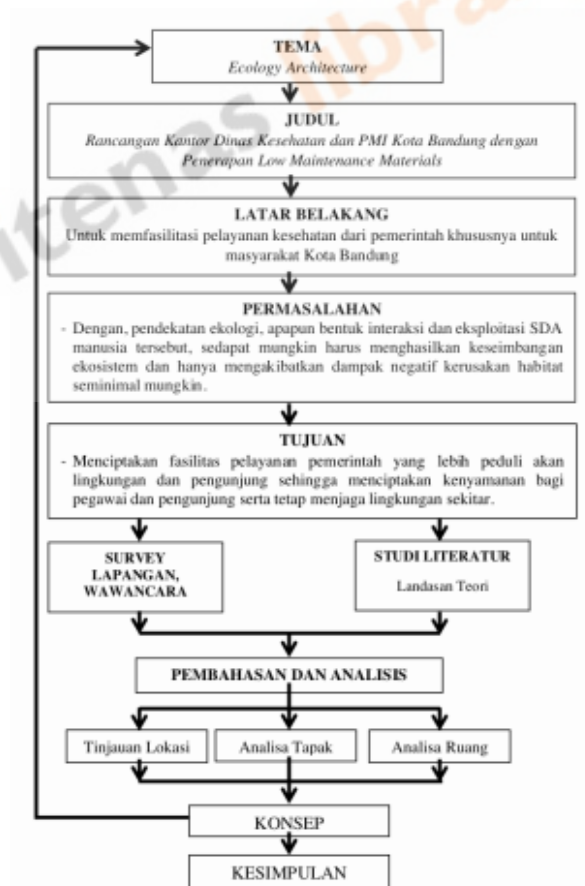
2. Studi Banding

Studi banding difungsikan mengenai tema dan bangunan sejenis. Studi Banding dilakukan untuk menjadi pertimbangan tentang hal– hal dalam perancangan.

3. Analisa Tapak

Dalam analisis tapak dilakukan pendekatan analisa makro dan analisa mikro. Analisa makro merupakan analisa dalam skala kawasan, sedangkan untuk analisa mikro yaitu analisa terhadap tapak perencanaan meliputi analisa tapak, analisa pengguna, serta analisis lainnya.

1.7 Skema Pemikiran



Gambar 1.2 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab yang membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya. Masing- masing bab disusun berdasarkan proses pengerjaan proyek pengerjaan tugas akhir yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan dan misi yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini. Juga diuraikan tentang batasan- batasan dan garis besar masalah dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Menguraikan tentang seperangkat teori atau pemahaman yang berkaitan dengan permasalahan pada proyek serta tema yang dipilih. Selain itu juga, pada bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi dan tujuan pembangunan kantor pemerintah termasuk studi banding yang memiliki fungsi sejenis.

BAB 3 PROGRAM PERENCANAAN DAN ANALISIS

Merupakan pembahasan mengenai struktur organisasi pada bangunan, alur aktifitas pengguna, organisasi ruang dan juga besaran ruang terkait peraturan daerah setempat serta analisis yang berkaitan dengan proyek.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Merupakan bagian pengembangan konsep perancangan yang berisi tentang konsep-konsep perancangan lingkungan, konsep perancangan bangunan, konsep struktur dan mekanikal elektrik, serta konsep tapak, yang merupakan hasil dari kegiatan analisis dan sintesis.

BAB 5 HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Berisi hasil rancangan arsitektur yang telah mengacu pada konsep perancangan, baik bangunan utama, ruang dalam, ruang luar. Pada bab ini juga membahas mengenai rencana anggaran biaya serta metoda membangun "*Rancangan Kantor Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung dengan Penerapan Low Maintenance Material*".